



. **Pengembangan Buku Resep MP-ASI Sebagai Media Edukasi Gizi Terkait PMT Pemulihan Balita Gizi Kurang Untuk Kader Posyandu**

Development MP-ASI Recipe Book as Nutrition Educational Media Related to PMT Recovery of Malnutrition Toddler for Posyandu Cadres

Yasinta Prima Arini¹, Ayu Febriyatna¹

Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember Jawa Timur¹

Email: yasintaprima@gmail.com

ABSTRACT

Malnutrition is a health disorder due to deficiency or imbalance of nutrients needed for growth, thinking activities and all matters related to life. The occurrence of malnutrition in Jember Regency still showed a high prevalence, one of the districts which still had quite a lot of Malnutrition Toddler was Sukowono sub-district there were 70 toddlers whose weight were still Below the Red Line (BGM). Lack of knowledge and educational media in the delivery was one of the causes of malnutrition. The purpose of this study was to make a recipe book MP-ASI as a cadre education media related to PMT recovery in Malnutrition Toddler. The model of this research was Research and Development (R&D) using ADDIE models. The research instruments used in this study were poll and questionnaire. Data analysis techniques used were qualitative and quantitative. Qualitative data was in the form of suggestions from the validator which was used as suggestions for improvement of products made. Whereas quantitative data was product evaluation data from validator and subject as well as subject's knowledge score. The result of the validation from the material expert was 84% "very feasible", and from the media expert was 91% "very feasible". The effectiveness test was using data analysis software SPSS 16.0 and the result is P 0.003, there were differences in cadre knowledge before and after using education media that had been provided by researchers. MP-ASI recipe book was suitable for being used as an educational media for cadres who handle PMT recovery nutrition programs.

Keywords: Educational media, MP-ASI recipe book, malnutrition , toddler

ABSTRAK

Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Kejadian gizi kurang yang ada di kabupaten Jember masih menunjukkan prevalensi yang cukup besar, salah satu kecamatan yang masih cukup banyak terdapat balita gizi kurang adalah kecamatan Sukowono terdapat 70 balita yang berat badannya masih di Bawah Garis Merah (BGM). Kurangnya pengetahuan dan media edukasi dalam penyampaian menjadi salah satu penyebab terjadinya gizi. Tujuan penelitian ini adalah membuat buku resep MP-ASI sebagai media edukasi kader terkait PMT pemulihan pada balita gizi kurang. Model penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dari validator yang digunakan sebagai saran perbaikan produk yang dibuat. Sedangkan data



kuantitatif yaitu data penilaian produk dari validator dan subjek serta skor pengetahuan subjek. Hasil validasi dari ahli materi yaitu sebesar 84% “sangat layak”, dan dari ahli media sebesar 91% “sangat layak”. Uji keefektifan yaitu menggunakan analisis data software SPSS 16.0 dan diperoleh hasil sebesar $p = 0,003$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah menggunakan media edukasi buku resep MP-ASI yang telah diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku resep MP-ASI layak digunakan sebagai media edukasi kader yang menangani program gizi PMT pemulihan.

Kata Kunci : Media edukasi, Buku resep MP-ASI, gizi kurang, Balita

PENDAHULUAN

Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Kekurangan zat gizi adaptif bersifat ringan sampai dengan berat. Gizi kurang banyak terjadi pada anak usia kurang dari 5 tahun (Khaidirmuhaj, 2009).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) tahun 2010 menunjukkan prevalensi balita gizi kurang di Indonesia adalah 13%. dan pada tahun 2013 prevalensi gizi kurang di Indonesia meningkat menjadi 13,9%. Prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan sebesar 0,9% dari tahun 2010 dan 2013 (Kemenkes RI, 2013). Prevalensi kejadian gizi kurang di provinsi Jawa Timur hampir mendekati prevalensi nasional yaitu 12,3% untuk balita gizi kurang (Kemenkes RI 2010).

Kejadian gizi kurang yang ada di kabupaten Jember masih menunjukkan prevalensi yang cukup besar. salah satu kecamatan yang masih cukup banyak terdapat balita gizi kurang adalah kecamatan Sukowono terdapat 70 balita yang berat badannya masih di Bawah Garis Merah (BGM) dan terdapat 43 ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Penyebab timbulnya gizi kurang pada balita dapat dilihat beberapa faktor penyebab di antaranya penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor

penyebab langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak langsung di antaranya adalah ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, serta kesehatan lingkungan. Pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan adalah sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar yang dapat dijangkau oleh keluarga, serta tersedianya air bersih.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi gizi kurang seperti asupan gizi pada ibu hamil dan menyusui yang rendah, minimnya pengetahuan atau pendidikan, minimnya pendapatan, perbedaan kultur budaya, pola asuh ibu, dan kurangnya keuletan dan kreatifitas ibu dalam menghadirkan menu, dan kurangnya pengetahuan dari kader. Sebelumnya terdapat upaya untuk meningkatkan pengetahuan dari kader dengan pemberian penyuluhan dan buku gizi (Marut, 2008).

Salah satu upaya penggulangan gizi kurang di desa Sukowono adalah adanya program gizi untuk menurunkan angka balita gizi kurang dan balita BGM dengan memberikan PMT pemulihan yaitu dengan membuat menu 1 minggu selama 90 hari (3 bulan) yang diantar kerumah – rumah secara door to door oleh kader setempat yang juga mengolah PMT pemulihan tersebut. Akan tetapi program tersebut masih belum dapat dikatakan berhasil dikarenakan rendahnya pengetahuan kader dalam mengolah PMT



pemulihan serta masih belum terdapat prototype resep yang memenuhi standart resep dan menu yang dipakai monoton.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ahli gizi di kecamatan Sukowono pada tanggal 15 maret 2018 diketahui bahwa rendahnya pengetahuan kader dalam mengolah PMT pemulihan dan kurangnya inovasi menu PMT pemulihan menjadi salah satu penyebab kurang berhasilnya program tersebut, sehingga prevalensi balita gizi kurang didesa sukowono masih tergolong tinggi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka balita gizi kurang didesa sukowono adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas kader dalam mengolah PMT pemulihan menjadi makanan yang padat gizi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kreatifitas kader adalah dengan cara memodifikasi resep yang telah ada sebelumnya, menciptakan inovasi baru tentang PMT pemulihan dan agar lebih praktis dan lebih menarik resep tersebut digabungkan dan di buat dalam bentuk buku resep praktis untuk diberikan kepada kader.

Buku resep merupakan alat bantu yang berisi daftar bahan, alat yang digunakan, serta cara mengolah yang merupakan serangkaian catatan yang berisi informasi penting tentang masakan tertentu. Standart resep adalah satu set intruksi yang menjelaskan cara yang spesifik dalam menyiapkan masakan tertentu, dengan menggunakan alat tertentu dan dihidangkan sesuai selera tertentu. (Hamidah dan Komariah, 2018). Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan sasaran kader di kecamatan sukowono yang diberikan media buku resep terkait PMT pemulihan balita gizi kurang. Penelitian yang menggunakan media edukasi berupa buku resep MP-ASI pada kader yang menangani program PMT pemulihan masih belum ada. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang pembuatan media buku

resep sebagai alat bantu edukasi kader terkait PMT pemulihan balita gizi kurang dikecamatan sukowono.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian berupa penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiono, 2010). Model pengembangan yang digunakan untuk merencanakan penelitian ini yaitu model ADDIE singkatan dari Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan memberikan peluang melakukan evaluasi pada setiap tahap sehingga berdampak positif pada kualitas produk yang dikembangkan (Tegeh dkk. 2014). Adapun tahap pengembangan model ADDIE sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analyze*).
2. Tahap Perencanaan (*Design*).
3. Tahap Pengembangan (*Development*).
4. Tahap Implementasi (*Implementation*).
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, angket dan kuisisioner. Data dianalisis secara kualitatif yaitu melalui wawancara kepada ahli gizi dan saran dari para ahli. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara pada tahap *analyze* sebagai acuan pembuatan produk serta saran maupun perbaikan dari tahap *development* yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan revisi produk permainan edukasi gizi. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif

Diperoleh dari hasil penilaian melalui angket oleh para ahli dan subjek penelitian yaitu penilaian validasi dilakukan untuk mengetahui skor penilaian dari uji validasi



ahli media dan ahli materi yang di analisis secara deskriptif dalam bentuk persentase.

Penilaian uji coba dilakukan untuk mengetahui skor penilaian uji coba dari subjek penelitian. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala *Likert*.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala Likert

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
61% - 80%	Baik	Direvisi Seperlunya
41% - 60%	Cukup	Cukup Banyak Revisi
21% - 40%	Kurang	Banyak Revisi
0% - 20%	Sangat Kurang	Direvisi Total

Sumber: Sugiyono (2017)

Hasil perhitungan persentase dikategorikan menggunakan skala likert. Apabila hasil persentase mencapai 41-100% maka produk tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan (Sugiyono, 2017).

Pengukuran Keefektifan Produk menggunakan software SPSS 16.0 dengan uji paired sample t-test untuk membantu mencari keefektifan dari media edukasi yang dikembangkan. Kesimpulan dari hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain penyuluhan dan media edukasi yang dikembangkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kader. Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

HASIL PENELITIAN

Tahap Analisis (*Analyze*). Analisis Masalah: kurangnya kreatifitas kader dalam

menciptakan suatu menu MP-ASI yang variatif sehingga menu yang diberikan monoton dan belum adanya media edukasi gizi yang dapat dijadikan pegangan kader dalam membuat MP-ASI.

Analisis Kebutuhan : penambahan nilai gizi pada setiap resep serta penambahan keunggulan dari bahan yang digunakan dalam resep yang dikemas dalam bentuk buku resep MP-ASI dengan warna yang berbeda-beda pada setiap halaman untuk menambah daya tarik agar pembaca tidak jenuh, tampilan tipografi yang diinginkan kader yaitu menggunakan font Times New Roman (Lampiran 9), serta ukuran yang dibuat berukuran A5 dirasa sangat praktis untuk dibawa.

Tahap Perancangan (*Design*). Studi Literatur berisi isi dari materi pada media edukasi buku resep MP-ASI terdiri dari kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, resep MP-ASI berdasarkan usia balita, bahan, cara membuat, nilai gizi, keunggulan dari bahan yang digunakan, piring makanku, angka kecukupan gizi (AKG) berdasarkan kelompok umur balita, dan daftar pustaka. Nilai gizi pada tabel komposisi pangan atau database gizi dari setiap bahan makanan yang ada harus lengkap. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran (Neni, 2013).

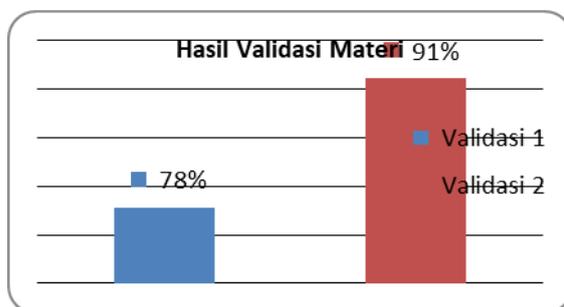
Perancangan Design Media meliputi media edukasi ini dirancang menggunakan aplikasi Corel draw. Media ini berjudul "Buku Resep MP-ASI". Warna background dan warna tulisan yang digunakan berbeda – beda pada tiap halamannya. Jenis huruf yang digunakan disesuaikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yaitu menggunakan font Times New Roman yang mudah dibaca. Buku resep MP-ASI dicetak dengan menggunakan kertas art carton 260 gram pada bagian cover dan art paper 150 gram pada bagian isi dengan ukuran A5 dan berisikan 22 halaman. Media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu



berbasis teknologi. Sempel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran (Arsyad, 2013).

Tahap Pengembangan (*Development*) meliputi skor dari validasi ahli media dan ahli materi pada media edukasi buku resep MP-ASI adalah Ahli Materi. Uji validasi media dilakukan pada tanggal 15 Juli – 23 Juli 2019 oleh Ibu Silvy Mustafa, S.ST di ruang ahli gizi Puskesmas Kecamatan Sukowono. Hasil dari uji validasi materi dapat dilihat dari angket penilaian, pada angket tersebut terdapat penilaian angka beserta kolom saran yang akan digunakan sebagai data kualitatif dan kuantitatif. Pada resep puree oatmeal dan pisang pada bahan tertulis susu formula dan cara pembuatan dituliskan ASI serta tidak dijabarkan jenis pisanginya. Saran perbaikan oleh ahli materi adalah apabila menggunakan keduanya (susu formula, ASI) diberi tanda “atau” dan disebutkan jenis pisanginya (Pisang Ambon).

Pada resep *pure* jagung manis dan bayam pada cara membuat tertulis lama perebusan bayam 10 menit. Saran perbaikan oleh ahli materi adalah Perebusan bayam ± 5 menit. Berikut ini adalah hasil validasi materi buku resep MP-ASI.



Gambar 1. Diagram Batang Penilaian Ahli Materi

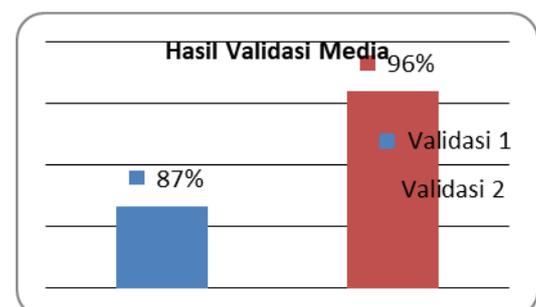
Penilaian dari segi materi pada media edukasi buku resep MP-ASI oleh ahli

materi sebanyak dua tahapan. Berdasarkan penilaian pada tahap 1 dan 2 ini persentase tingkat pencapaian mengalami peningkatan sebesar 13% dengan hasil penilaian akhir sebesar 91%. Secara keseluruhan hasil penilaian ahli materi atas isi dari media edukasi didapatkan sebesar 84%. Berdasarkan kriteria konversi tingkat pencapaian dengan skala likert penilaian validasi ahli materi termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan “Tidak Perlu Direvisi”.

Ahli Media meliputi uji validasi media dilakukan pada tanggal 15– 23 Juli 2019 oleh Ibu Bety Etikasari, S.Pd. M.Pd di Gedung Teknologi Informasi Politeknik Negeri Jember. Hasil dari uji validasi media dapat dilihat dari angket penilaian, pada angket tersebut terdapat penilaian angka beserta kolom saran yang akan digunakan sebagai data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif di bagian cover warna tulisan “buku resep” kontras dengan background sehingga tulisannya kurang jelas dibaca. Saran perbaikan oleh ahli media adalah aksent kotak pada belakang tulisan lebih dipertebal transparasinya.

Peletakan nilai gizi penempatannya tidak konsisten. Saran perbaikan oleh ahli media adalah penempatan nilai gizi diletakkan di dekat gambar menu MP-ASI. Gambar pada piring makanku kurang terbaca. Saran perbaikan oleh ahli media adalah hilangkan warna gambar, pembeda warna dapat diletakkan pada lingkaran luar saja.



Gambar 2. Diagram Batang Penilaian Ahli Media



Penilaian dari segi media pada media edukasi buku resep MP-ASI oleh ahli media sebanyak dua tahapan. Berdasarkan penilaian pada tahap 1 dan 2 ini persentase tingkat pencapaian mengalami peningkatan sebesar 9% dengan hasil penilaian akhir sebesar 96%. Hasil rata-rata penilaian pada uji validitas ahli media ini didapatkan sebesar 91%. Berdasarkan kriteria konversi tingkat pencapaian dengan skala likert penilaian validasi ahli media termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan “Tidak Perlu Direvisi”.

1. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tabel 1. Hasil Penilaian Media oleh Subjek Penelitian

Soal	Persentase	Keterangan
1	100	Sangat Baik
2	96	Sangat Baik
3	94	Sangat Baik
4	94	Sangat Baik
5	92	Sangat Baik
6	100	Sangat Baik
Soal	Persentase	Keterangan
7	94	Sangat Baik
8	92	Sangat Baik
9	96	Sangat Baik
10	96	Sangat Baik
Hasil	95	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas penilaian produk yang dilakukan oleh uji coba kelompok kecil mencapai 95%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria konversi tingkat pencapaian dengan skala likert maka nilai pencapaian ini termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” (tidak perlu revisi). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa media edukasi buku resep MP-ASI yang disampaikan sudah sangat baik dan mendapat respon positif dari kader.

Pengukuran Tingkat Pengetahuan (*pretest dan posttest*)

Tabel 2 Hasil Uji *Paired Sample T-test* *Pretest dan Posttest*

Kuesioner	Jumlah Skor Total	Persentase	P
Sebelum (<i>Pretest</i>)	460	46%	0,003
Sesudah (<i>Posttest</i>)	670	67%	

Berdasarkan tabel hasil diatas diketahui bahwa persentase pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi menggunakan buku resep MP-ASI adalah 46%. Sedangkan setelah diberikan edukasi menggunakan buku resep MP-ASI mengalami peningkatan yaitu menjadi 67% dan hasil uji paired sample t-test diatas dapat diketahui bahwa nilai P yaitu sebesar 0,003.

Tahap Evaluasi

Kekuatan (Strength) Pada analisis kekuatan ini, digunakan untuk melihat keunggulan yang ada pada media edukasi buku resep MP-ASI yang telah dikembangkan. Kekuatan dari media edukasi ini adalah sebagai berikut:

Aspek Materi : Pada aspek materi yang dapat diunggulkan yaitu, kata – kata yang digunakan dalam buku resep ini mudah dipahami oleh pembaca, terdapat nilai gizi serta keunggulan gizi dari bahan yang dipakai pada setiap resep, terdapat tabel AKG dan piring makanku serta contoh menu dalam buku resep diurutkan berdasarkan rentang usia balita.

Aspek Media : Media yang disajikan sangat menarik, warna dan tema pada setiap halaman resep berbeda – beda, gambar dalam buku resep tampak nyata dan menarik, dan jenis font yang dipilih mudah dibaca dan sesuai dengan keinginan kader.



Aspek tatalaksana : Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sudah sesuai dengan karakteristik sasaran.

Kelemahan (Weakness). Analisis kelemahan digunakan untuk melihat kondisi keterbatasan atau kekurangan yang ada dalam media edukasi buku resep MP-ASI ini. Kelemahan dari media edukasi yang telah dikembangkan adalah bahan dari media bila terkena air akan mudah rusak atau robek.

Peluang (Opportunity) Analisis peluang digunakan untuk melihat kondisi maupun situasi penting yang dapat menguntungkan dalam media edukasi buku resep MP-ASI ini. Peluang dari media edukasi ini adalah sebagai berikut:

Responden berharap buku resep MP-ASI ini dapat diperbanyak lagi supaya bisa dibaca oleh kader lain atau kader didesa lain yang juga menangani program gizi yang sama.

Ancaman (Threat). Ancaman dalam media edukasi buku resep MP-ASI ini adalah kebanyakan sasaran lebih memilih mencari resep - resep melalui hp daripada membaca buku dan mencari di buku.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan judul “Pengembangan Buku Resep MP-ASI Sebagai Media Edukasi Terkait PMT Pemulihan Balita Gizi Kurang Untuk Kader Posyandu di Kecamatan Sukowono” yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu analyze, design, development, implementation dan evaluation. Penelitian ini menggunakan 10 subjek penelitian yaitu kader posyandu yang menangani program gizi PMT pemulihan balita gizi kurang dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan

adalah angket penilaian validasi dan angket penilaian uji daya terima.

Uji validasi media dilakukan pada tanggal 15 Juli – 23 Juli 2019 oleh Ibu Bety Etikasari, S.Pd. M.Pd di Gedung Teknologi Informasi Politeknik Negeri Jember. Hasil dari uji validasi media dapat dilihat dari angket penilaian, pada angket tersebut terdapat penilaian angka beserta kolom saran yang akan digunakan sebagai data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari isian saran pada angket yang diberikan kepada ahli media, berikut merupakan saran perbaikan ahli media pada tahap 1 :

Pada bagian cover warna tulisan “buku resep” kontras dengan background sehingga tulisannya kurang jelas dibaca. Saran perbaikan oleh ahli media adalah aksent kotak pada belakang tulisan lebih dipertebal transparasinya. Teknis penulisan konten yang baik digunakan pada media adalah huruf yang dapat dibaca pada jarak pandang minimal 5 meter (Husni, 2012).

Peletakan nilai gizi penempatannya tidak konsisten. Saran perbaikan oleh ahli media adalah penempatan nilai gizi diletakkan di dekat gambar menu MP-ASI. Informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang lain (Arsyad, 2013).

Gambar pada piring makanku kurang terbaca. Saran perbaikan oleh ahli media adalah hilangkan warna gambar, pembeda warna dapat diletakkan pada lingkaran luar saja. Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang lain berupa latar belakang (Arsyad, 2013).

Dari hasil penilaian diatas, cukup banyak masukan dan saran dari Ahli Media untuk media edukasi yang dibuat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan



perbaiki media sesuai dengan masukan dan saran dari Ahli Media.

Pada validasi media tahap kedua, tidak terdapat masukan dan saran dari Ahli Media. Secara keseluruhan pada proses validasi media tahap kedua, hasil penilaian ahli media pada media edukasi buku resep MP-ASI memperoleh nilai persentase sebesar 96%, persentase ini termasuk pada kategori “Sangat Baik” (tidak perlu direvisi). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila persentase mencapai 41-100%, maka produk tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan.

Data kuantitatif diperoleh dari pengisian angket penilaian validasi yang berisikan kategori nilai berdasarkan skala Likert, hasil penilaian dari ahli media tahap 1 mencapai 87%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria konversi tingkat pencapaian dengan skala likert maka nilai pencapaian ini termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”, akan tetapi berdasarkan penilaian dari Ahli Media, walaupun media sudah termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, media masih terdapat sedikit revisi sesuai dengan masukan dan saran dari ahli media agar media lebih layak lagi untuk digunakan.

Masukan dan saran dari validator dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi produk (Muhdiyanto, 2018).

Maka dari itu, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan revisi sesuai dengan arahan dari ahli media dan diperoleh hasil persentase sebesar 96%, persentase ini termasuk pada kategori “Sangat Baik” (tidak perlu direvisi) dan ahli media memberikan kesimpulan media edukasi ini dinyatakan layak untuk digunakan atau uji coba dilapangan tanpa revisi. Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam proses validasi ahli media, dengan kesimpulan media layak digunakan sebagai media edukasi gizi untuk kader yang menangani PMT pemukiman di Kecamatan Sukowono dari segi aspek media.

Uji validasi media dilakukan pada tanggal 15 Juli – 23 Juli 2019 oleh Ibu

Silvy Mustafa, S.ST di ruang ahli gizi Puskesmas Kecamatan Sukowono. Hasil dari uji validasi materi dapat dilihat dari angket penilaian, pada angket tersebut terdapat penilaian angka beserta kolom saran yang akan digunakan sebagai data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari isian saran pada angket yang diberikan kepada ahli materi, berikut merupakan saran perbaikan ahli materi pada tahap 1 :

Pada resep pure oatmeal dan pisang pada bahan tertulis susu formula dan cara pembuatan dituliskan ASI serta tidak dijabarkan jenis pisangnya. Saran perbaikan oleh ahli materi adalah apabila menggunakan keduanya (susu formula, ASI) diberi tanda “atau” dan disebutkan jenis pisangnya (Pisang Ambon). Pisang ambon memiliki banyak kandungan gizi seperti karbohidrat, vitamin yaitu vitamin C, B kompleks, dan B6, dan mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, besi, kalsium serta serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter dalam kelancaran fungsi otak (Galuh, 2011).

Pada resep pure jagung manis dan bayam pada cara membuat tertulis lama perebusan bayam 10 menit. Saran perbaikan oleh ahli materi adalah Perebusan bayam ± 5 menit. Sayur bayam tidak boleh dipanaskan ulang atau dipanaskan dalam waktu lama karena zat – zat dalam bayam bias berubah menjadi racun (Girsang, 2011).

Dari hasil penilaian diatas, terdapat sedikit masukan dan saran dari Ahli Materi untuk media edukasi yang dibuat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan media sesuai dengan masukan dan saran dari Ahli Media.

Pada validasi media tahap kedua, tidak terdapat masukan dan saran dari Ahli Materi. Secara keseluruhan pada proses validasi materi tahap kedua, hasil penilaian ahli materi pada media edukasi buku resep MP-ASI memperoleh nilai persentase sebesar 91%, persentase ini termasuk pada



kategori “Sangat Baik” (tidak perlu direvisi).

Data kuantitatif diperoleh dari pengisian angket penilaian validasi yang berisikan kategori nilai berdasarkan skala Likert, hasil penilaian dari ahli materi tahap 1 mencapai 78%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria konversi tingkat pencapaian dengan skala likert maka nilai pencapaian ini termasuk dalam kriteria “Baik” (Direvisi seperlunya). Sehingga media edukasi masih perlu dilakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran dari ahli materi agar media lebih layak untuk digunakan.

Maka dari itu, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan revisi sesuai dengan arahan dan diperoleh hasil persentase sebesar 91 %, persentase ini termasuk pada kategori “Sangat Baik” (tidak perlu direvisi) dan ahli materi memberikan kesimpulan media edukasi ini dinyatakan layak untuk digunakan atau uji coba dilapangan tanpa revisi.

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam proses validasi ahli materi, dengan kesimpulan media layak digunakan sebagai media edukasi gizi untuk kader yang menangani PMT pemulihan di Kecamatan Sukowono dari segi aspek materi.

Penilaian Media oleh Subjek Penelitian

Setelah buku resep MP-ASI selesai divalidasi dan dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media adalah tahap implementasi. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dengan metode FGD (*Forum Group Discussion*). Uji coba kelompok kecil ini dilakukan dengan 10 orang kader pada tanggal 27 Juli 2019 di kamboja 3 Posyandu Puskesmas Sukowono.

Hasil penilaian produk yang dilakukan oleh uji coba kelompok kecil mencapai 95%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria konversi tingkat pencapaian dengan skala likert maka nilai pencapaian ini termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” (tidak perlu

revisi). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa media edukasi buku resep MP-ASI yang disampaikan sudah sangat baik dan mendapat respon positif dari kader.

Berdasarkan hasil komentar dari kader dapat diketahui bahwa rata-rata kader menyukai media edukasi buku resep MP-ASI yang telah dibuat dan menilai buku resep MP-ASI ini sangat menarik dan dapat membantu kader untuk memberikan menu baru untuk sasaran PMT pemulihan yaitu balita gizi kurang serta dapat membantu kader pada saat memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sesuai dengan usia balita di posyandu. Respon positif yang diberikan oleh kader dapat menjadi indikator tolak ukur bahwa kader merasa senang dan tertarik dengan media edukasi yang digunakan (Nugraha, 2013).

Keefektifan Produk

Berdasarkan tabel yang terdapat pada hasil penelitian diketahui bahwa persentase pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi menggunakan buku resep MP-ASI adalah 46%. Sedangkan setelah diberikan edukasi menggunakan buku resep MP-ASI mengalami peningkatan yaitu menjadi 67%. Persentase pengetahuan kader sesudah diberikan penyuluhan dan pembelajaran menggunakan media edukasi buku resep MP-ASI lebih besar dari pada sebelum diberikan edukasi. Peningkatan persentase rata-rata skor pretest dan posttest kader yaitu sebesar 21%.

Hasil uji paired sample t-test diatas dapat disimpulkan bahwa nilai P yaitu sebesar $0,003 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dan menggunakan media edukasi buku resep MP-ASI yang telah diberikan oleh peneliti. Media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, dengan adanya peningkatan



pengetahuan diharapkan adanya perubahan perilaku (Notoadmojo, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa kader menginginkan media edukasi yang bersifat menarik, praktis dan juga tidak membosankan. Media yang diinginkan yaitu memuat gambar dan tulisan yang disertai nilai gizi pada setiap menu MP-ASI.

Setelah melalui tahap Analisis dan Desain, prototype media edukasi dihasilkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti dan siap untuk di uji validasi maupun diuji cobakan.

Hasil penilaian validasi ahli media sebesar 91 % dan validasi ahli materi sebesar 84%. Berdasarkan konversi tingkat pencapaian dengan skala likert, penilaian media edukasi buku resep MP-ASI yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dan "Tidak Perlu Direvisi".

Hasil dari evaluasi pada uji coba media edukasi yang telah dikembangkan, didapatkan nilai P yaitu sebesar 0,003 ($P < 0,05$) dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media edukasi buku resep MP-ASI yang telah diberikan oleh peneliti.

Buku resep MP-ASI ini layak digunakan sebagai media edukasi kader yang menangani program gizi PMT pemulihan.

Saran

Saran untuk media edukasi yang telah dinyatakan layak yaitu dapat digunakan dan diterapkan oleh kader dalam program gizi PMT pemulihan lebih lanjut serta dapat membantu kader pada saat memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sesuai dengan usia balita di posyandu.

Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media edukasi untuk meningkatkan kualitas media serta menambahkan inovasi – inovasi resep MP-ASI baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S, Nugraha. 2013. Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. Malang : Universitas Brawijaya.<http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-0229.pdf>.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press
- Hamidah dan Komaria. 2018. Resep dan Menu. Yogyakarta. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Kesehatan, D. 2010. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 Bidang Biomedis. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 10(4), 5. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).
- Mufida. 2017. "Pengembangan Media Buku Saku Materi Cerpen (Busa Rice) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis Psychowriting Kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik". Jurnal. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Adi. "Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data." Yogyakarta: Andi (2011).
- Rais , Sasli, dan Wahkyudin. 2009. Pengembangan Pegadaian Syariah di Indonesia dengan analisis SWOT . Jurnal Pengembangan Bisnis dan Manajemen STIE PBM, vol.IX no. 14 April 2009.



- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2010. Media pengajaran.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tegeh, dkk. 2014. Pengembangan Bahan Ajar IPS Berorientasi IPS Terpadu Untuk Siswa SMP Kelas VII. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. Portalgaruda.org